

# MODEL PENILAIAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA LISAN SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Evi Hasyim

Dosen PGSD Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRAK

Untuk mengetahui performansi komunikatif berbahasa Indonesia (BI) lisan siswa SD, perlu diterapkan model penilaian yang bersifat komunikatif. Beberapa model penilaian dapat digunakan Guru Bahasa Indonesia (GBI) untuk mengukur kemampuan ber-BI lisan siswa SD secara komunikatif, yaitu dengan (a) ujaran berstruktur, (b) merespon gambar, (c) simulasi kreatif, (d) wawancara kontekstual, dan (e) dengan kartu katalog. Untuk melaksanakan penilaian ber-BI lisan, GBI perlu menyiapkan lembar pengamatan dan menentukan aspek-aspek yang dinilai secara cermat. Pengolahan nilai dipadukan dengan nilai kemampuan berbahasa yang lain.

Kata-kata kunci: model penilaian, performansi komunikatif, bahasa Indonesia lisan.

## I. PENDAHULUAN

Sebelum mengajarkan bahasa Indonesia, ada tiga pertanyaan mendasar yang perlu dijawab oleh Guru Bahasa Indonesia (GBI) Sekolah Dasar (SD) adalah (1) apakah yang akan saya capai dalam pembelajaran ini, (2) bagaimana saya dapat mencapainya, dan (3) bagaimanakah saya mengetahui bahwa saya telah mencapai apa-apa yang saya inginkan?. Jawaban atas pertanyaan pertama berkaitan dengan masalah perumusan tujuan. Jawaban atas pertanyaan kedua berkaitan dengan masalah penentuan metode dan teknik pembelajaran.

Jawaban atas pertanyaan ke tiga berkaitan dengan penentuan prosedur penilaian. Ketiga aktivitas tersebut secara prosedural dilakukan GBI yang lazim disebut dengan kegiatan perencanaan, pembelajaran dan penilaian. Sebagai sebuah sistem pengajaran, ketiganya tidak dapat dilakukan secara *discret-isolatif*.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP BI SD 1994 dinyatakan bahwa pada hakikatnya bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu pembelajaran BI diarahkan untuk meningkatkan ke-

mampuan siswa dalam berkomunikasi dengan BI, baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1993). Dalam rambu-rambu pembelajaran BI diisyaratkan perlunya diterapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran BI, termasuk di dalamnya kegiatan penilaian.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan-kecenderungan seperti (a) dalam ujian kemampuan ber-BI tulis masih ditekankan pada penguasaan struktur BI, (b) kemampuan ber-BI lisan masih dipandang sebagai kemampuan ikutan, akibatnya kegiatan pembelajaran serta penilaiannya dilakukan GBI secara sambil lalu. Kemampuan ber-BI lisan memang tidak pernah diujikan secara formal tetapi tidak berarti bahwa penilaiannya dapat diabaikan begitu saja.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Gambaran Dasar Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif (PK) yang digunakan dalam kurikulum SD, GBPP BI 1994, mengikuti pandangan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah *alat komunikasi atau alat interaksi* (Depdikbud, 1993). Jadi itulah sebabnya dalam penggunaan BI baik lisan maupun tulis faktor-faktor penentu komunikasi, yakni partisipan, topik, latar, saluran, dan suasana.

Pendekatan komunikatif mempersyaratkan dipenuhinya dua kemampuan dasar sebelum terbentuknya *performansi komunikatif siswa dalam berbahasa Indonesia*, yakni kompetensi linguistik atau gramatikal dan *kompetensi sosial-komunikatif* (Syaifulana, 1993). Kompetensi linguistik atau gramatikal mengacu pada penguasaan kaidah ketatabahasaan oleh siswa BI. Dikaitkan dengan kompetensi gramatikal BI, siswa BI diharapkan memiliki penguasaan kaidah pelafalan, sistem ortografi, bentukan kata, bentuk kalimat, wacana dan tata makna BI (Depdikbud, 1993). Selain itu siswa juga perlu menguasai kaidah sosiolinguistik, kaidah kewacanaan, dan strategi komunikatif secara terpadu.